

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Akulturasi Budaya Pada Arsitektur Masjid Raya Sultan ahmadsyah maka didapatkan kesimpulan dalam beberapa poin yaitu, antara lain :

1. Masjid Raya Sultan Ahmadshah di bangun oleh sultan ke IX Kesultanan Asahan yaitu Sultan Ahmadshah pada tahun 1883-1885. Dibangunnya Masjid Raya Sultan Ahmadshah ini setelah pulanginya Sultan Ahmadshah dari pembuangannya di Bengkalis oleh Belanda. Hal tersebut melatarbelakangi dibangunnya Masjid Raya Sultan Ahmadshah untuk tempat penyusunan strategi masyarakat muslim dalam melawan kolonial Belanda.
2. Perkembangan Masjid Raya Sultan Ahmadshah dimulai pada pemerintahan Sultan Syaiboen. Antusias masyarakat Tanjungbalai dalam beribadah ke masjid tersebut, Sultan Ahmadshah menambah teras masjid untuk tempat sholat semakin luas. Renovasi awal pada Masjid Raya Sultan Ahmadshah ini tidak diketahui pasti, namun pada saat peristiwa revolusi sosial 1946 Sultan Syaiboen melakukan penambahan di beberapa masjid seperti teras, tempat wudhu, dan khubah masjid.
3. Ditinjau dari beberapa bentuk bangunan dan ornamen-ornamen masjid ada beberapa yang mengadopsi dari arsitektur asing seperti pada Menara Masjid merupakan perpaduan gaya arsitektur Timur tengah, arsitektur budaya Eropa terlihat jelas pada pintu gerbang masjid yang memiliki desain

lengkungan trefoil yaitu bentuk bulat yang saling tumpang tindih. Pada bagian mimbar mengadopsi corak budaya cina, namun sudah banyak penambahan pahatan seperti kaligrafi tulisan arab dan corak Melayu. Arsitektur budaya Melayu terlihat jelas di beberapa ornamen masjid.

4. Wujud dari keberagaman arsitektur Masjid Raya Sultan Ahmadshah terhadap masyarakat yaitu bahasa dan beberapa tradisi yang sampai saat ini tetap dilakukan oleh masyarakat Tanjungbalai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penulisan mengenai Arsitektur Budaya Pada Masjid Raya Sultan Ahmadshah, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai rujukan untuk kedepannya :

1. Terkhusus masyarakat Tanjungbalai haruslah mengetahui sejarah Masjid dari peninggalan Kesultanan Asahan dan wajib menjaga dan melestarikan masjid tersebut.
2. Disarankan kepada pengelola masjid hendaklah melakukan pencatatan dalam tahapan renovasi, untuk sebagai rujukan penulisan ilmiah kedepannya.
3. Kepada pengelola masjid harus menjaga keaslian bangunan Masjid Raya Sultan Ahmadshah. Hal ini bertujuan untuk melindungi dan menjaga situs bersejarah yang ada di Kota Tanjungbalai sebagai peninggalan Kesultanan Asahan.